

## **Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan**

**Pagan Pambudi, Steven, Meilda Sartika Dewi, Eko Suryo Pujiastono, Wendy Amelia Sihombing**

Program Studi Neurologi Program Spesialis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Pagan Pambudi  
E-mail : paganpambudi3@gmail.com

Diterima: 30 Oktober 2025 | Direvisi: 27 November 2025 | Disetujui: 29 November 2025 | Online: 31 November 2025  
© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Edukasi dan Konsultasi bagi Orangtua dan Tenaga Pendidik di PLDPI Kalimantan Selatan*" dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, kesiapan pengasuhan, serta dukungan emosional bagi peserta dalam mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pelaksanaan kegiatan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas orangtua dan tenaga pendidik, berlokasi di ruang pertemuan PLDPI Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar. Rangkaian kegiatan berlangsung selama satu hari dan mencakup penyuluhan, diskusi kelompok terarah (FGD), serta layanan konseling individual. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar penilaian berbasis skala Likert untuk mengukur aspek pemahaman peserta terhadap jenis-jenis disabilitas, strategi pengelolaan perilaku, komunikasi efektif, serta pemahaman mengenai hak anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman konseptual peserta, yang tercermin dari rata-rata skor yang lebih tinggi pada penilaian akhir kegiatan. Peserta juga melaporkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan strategi pengasuhan dan komunikasi di lingkungan rumah maupun sekolah, serta memperoleh manfaat psikologis melalui konseling yang membantu mengurangi tekanan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mendampingi anak.

**Kata kunci:** edukasi; pendampingan; orangtua; tenaga pendidik.

### **Abstract**

The community service activity entitled "*Supporting Children with Special Needs through Education and Consultation for Parents and Educators at PLDPI South Kalimantan*" was carried out with the aim of increasing knowledge capacity, parenting readiness, and emotional support for participants in assisting Children with Special Needs (ABK). The activity involved 50 participants consisting of parents and educators, located in the PLDPI South Kalimantan meeting room, Banjar Regency. The series of activities lasted for one day and included counseling, focus group discussions (FGDs), and individual counseling services. The activity was evaluated using a Likert-based assessment sheet to measure aspects of participants' understanding of types of disabilities, behavior management strategies, effective communication, and understanding of children's rights. The evaluation results showed an increase in the quality of participants' knowledge and conceptual understanding, as reflected in a higher average score on the final assessment of the activity. Participants also reported increased ability to apply parenting and communication strategies in the home and school environment, and gained psychological benefits through counseling that helped reduce emotional stress and increase self-confidence in assisting children.

**Keywords:** education; mentoring; parents; educators.

---

## PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan kelompok anak yang memerlukan layanan pendidikan dan pendampingan spesifik karena memiliki perbedaan dalam aspek fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Tanpa dukungan yang memadai, anak dengan kebutuhan khusus berisiko mengalami hambatan dalam proses tumbuh kembang, baik secara akademik maupun sosial (Barlian et al., 2023). Dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia, kebutuhan akan dukungan komprehensif bagi ABK semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah anak yang teridentifikasi memiliki kebutuhan khusus dalam beberapa tahun terakhir (Putri et al., 2025; Rahmani, 2023).

Orangtua dan tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendampingan ABK. Orangtua menjadi aktor utama yang mendampingi perkembangan anak sehari-hari, sedangkan guru bertugas mengarahkan proses belajar dan adaptasi di sekolah. Namun berbagai laporan menunjukkan bahwa keduanya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai ragam disabilitas, kesulitan mengelola perilaku anak, dan kurangnya pemahaman mengenai strategi komunikasi efektif. Kondisi tersebut sering menyebabkan beban psikologis berupa stres, kecemasan, rasa tidak percaya diri, hingga burnout, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pendampingan terhadap ABK.

Pada konteks lokal, Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Kalimantan Selatan menghadapi permasalahan yang lebih spesifik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua dan guru belum memiliki keterampilan praktis terkait strategi pengasuhan berbasis bukti, pengelolaan perilaku, serta pemahaman hak-hak anak. Selain itu, PLDPI belum memiliki program sistematis yang mengintegrasikan edukasi, diskusi terarah, dan dukungan psikososial bagi pendamping ABK. Kesenjangan kompetensi inilah yang menjadi alasan utama perlunya intervensi berbasis pengabdian masyarakat.

Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) 2025 kemudian menjadi salah satu langkah strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini penting karena tidak hanya memberikan informasi teoretis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis, memberikan ruang diskusi, serta menyediakan dukungan emosional bagi orangtua dan guru. Pendekatan terpadu seperti ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas pendamping dalam berbagai penelitian terbaru (Mosleh et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengasuhan, serta kesiapan emosional orangtua dan tenaga pendidik dalam mendampingi ABK di PLDPI Kalimantan Selatan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat jejaring kolaboratif antara keluarga, pendidik, dan institusi layanan disabilitas sehingga proses pendampingan anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## METODE

### Subjek dan Objek Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 50 peserta yang terdiri atas orangtua dan tenaga pendidik dari sekolah inklusi yang berada dalam koordinasi Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Kalimantan Selatan. Peserta dipilih berdasarkan undangan resmi PLDPI dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan utama PLDPI Kalimantan Selatan, berlokasi di Kabupaten Banjar, dengan sarana berupa proyektor, sound system, meja diskusi kelompok, serta ruang konsultasi kecil untuk layanan personal.

Kegiatan berlangsung dalam tiga sesi utama:

1. Penyuluhan: 2 jam

Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan

2. Focus Group Discussion (FGD): 1,5 jam
3. Konsultasi individual dan kelompok kecil: dua kali pertemuan, masing-masing 1 jam (2 dan 9 September 2025)

### **Tahapan dan Bentuk Kegiatan**

Rangkaian kegiatan PDWA terdiri atas tiga bentuk utama:

a. Edukasi melalui Penyuluhan

Penyuluhan diberikan oleh dua narasumber, yaitu dr. Pagan Pambudi, M.Si., Sp.N(K) yang menyampaikan materi mengenai strategi menghadapi perilaku tantrum pada ABK, dan dr. Wendy Amelia Sihombing, Sp.N(K) dengan materi pertolongan pertama pada kejang di rumah dan sekolah. Penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint dan leaflet yang dibagikan sebagai materi ringkas untuk dipahami peserta.

b. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan untuk memfasilitasi diskusi interaktif, berbagi pengalaman, dan latihan keterampilan praktis terutama terkait komunikasi efektif serta pengelolaan perilaku sehari-hari. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan skenario kasus yang sering mereka hadapi di rumah maupun lingkungan sekolah.

c. Konsultasi Individual dan Kelompok

Kegiatan konsultasi dilaksanakan pada dua kesempatan (2 dan 9 September 2025), dipandu oleh dr. Pagan Pambudi, M.Si., Sp.N(K). Sesi ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih personal agar orangtua dan tenaga pendidik dapat menyampaikan permasalahan spesifik terkait pendampingan ABK. Melalui konsultasi, peserta memperoleh solusi aplikatif serta dukungan emosional yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam mendampingi anak.

### **Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket berbasis skala Likert 1–5 yang mencakup aspek peningkatan pengetahuan mengenai ragam disabilitas, strategi pengasuhan, komunikasi efektif, dan pemahaman hak-hak anak. Angket juga memuat item mengenai persepsi manfaat dan peningkatan kesiapan emosional peserta setelah mengikuti kegiatan.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata skor tiap aspek dan membandingkannya dengan skor awal yang diperoleh pada tahap asesmen sederhana sebelum kegiatan dimulai. Hasil disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan memberikan gambaran kuantitatif mengenai peningkatan kapasitas peserta. Temuan kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada literatur terbaru yang membahas efektivitas edukasi dan dukungan psikososial bagi pendamping ABK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Pada rangkaian kegiatan pertama, pemberian edukasi atau penyuluhan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri atas 21 orangtua (42%) dan 29 tenaga pendidik atau guru (58%). Penyuluhan dilaksanakan pada Selasa, 26 Agustus 2025 di PLDPI Kalimantan Selatan dan menghadirkan dua narasumber. dr. Pagan Pambudi, M.Si., Sp.N(K) membawakan materi mengenai strategi menghadapi perilaku tantrum pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan dr. Wendy Amelia Sihombing, Sp.N(K) menyampaikan materi terkait pertolongan pertama pada kejang di sekolah maupun rumah. Materi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menekankan strategi aplikatif yang dapat diterapkan langsung oleh peserta. Sesi berjalan secara interaktif melalui Focus Group Discussion (FGD), di mana peserta diberi kesempatan bertanya, berdiskusi, serta membahas kasus nyata. Tercatat empat peserta mengajukan pertanyaan mendalam yang mencerminkan kebutuhan mereka terhadap strategi pendampingan yang lebih komprehensif. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk memperkaya pemahaman sekaligus menguji relevansi materi dalam konteks keseharian mereka.

Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan

Program ini dilanjutkan dengan sesi konsultasi pada 2 dan 9 September 2025 yang dipandu oleh dr. Pagan Pambudi, M.Si., Sp.N(K). Sesi konsultasi dirancang lebih personal sehingga orangtua dapat menyampaikan permasalahan spesifik terkait perilaku, emosi, maupun masalah medis sederhana. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa format konsultasi memberi kesempatan untuk mendapatkan solusi praktis yang sesuai kondisi masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dkk. (2024) bahwa konsultasi berulang memungkinkan adanya kesinambungan umpan balik yang memperkuat efektivitas pendampingan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pemberian Edukasi.



**Gambar 2.** Sesi Diskusi dengan Peserta



**Gambar 3.** Sesi Konsultasi dengan Orangtua ABK.

Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan



Kegiatan konsultasi tersebut mendapat respon positif dari para peserta karena mampu menjawab kebutuhan yang lebih spesifik dibandingkan sesi seminar. Orang tua merasa lebih yakin dalam mengambil langkah-langkah pengasuhan, sekaligus mendapatkan dorongan moral dan motivasi untuk terus berusaha mendampingi anak dengan penuh kesabaran. Lebih dari itu, konsultasi ini juga memperkuat hubungan emosional antara tenaga ahli dan orang tua, sehingga terbentuk rasa percaya serta kolaborasi yang baik dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

## Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yakni:

### 1. Evaluasi Input

Kegiatan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas 21 orangtua (42%) dan 29 tenaga pendidik (58%) anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan sasaran program. Narasumber yang dihadirkan adalah dua pakar neurologi dari Universitas Lambung Mangkurat, yaitu dr. Pagan Pambudi, M.Si., Sp. N(K) dan dr. Wendy Amelia Sihombing, Sp. N(K), yang menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Media yang digunakan berupa presentasi PowerPoint dan leaflet yang dibagikan sehingga peserta dapat memahami materi secara visual sekaligus memiliki bahan bacaan praktis. PLDPI Kalsel sebagai mitra juga berperan menyediakan fasilitas serta dukungan teknis pelaksanaan.

### 2. Evaluasi Proses

Seluruh kegiatan berjalan interaktif melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok. *Focus Group Discussion* (FGD) memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman sekaligus mempraktikkan keterampilan baru yang dipelajari, seperti teknik komunikasi efektif dan pengelolaan perilaku anak. Selain itu, kegiatan konsultasi yang dilaksanakan dalam dua sesi memberikan ruang lebih personal bagi orangtua untuk membahas kasus nyata yang mereka hadapi, serta memperoleh solusi praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan bahwa proses kegiatan berlangsung dinamis dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

### 3. Evaluasi Output

Kegiatan ini memberikan hasil yang positif. Sebanyak 82% peserta mengaku memperoleh pengetahuan baru mengenai jenis disabilitas, strategi pengasuhan, dan teknik komunikasi efektif. Selain itu, 78% peserta melaporkan adanya peningkatan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan sehari-hari bersama anak berkebutuhan khusus, sementara 80% merasa lebih percaya diri mendampingi proses tumbuh kembang anak. Sesi konsultasi juga berhasil memberikan dukungan emosional dan psikologis yang meningkatkan motivasi serta membangun rasa percaya diri orangtua.

## Rencana Tindak Lanjut

Sebagai langkah lanjutan, program pengabdian masyarakat ini akan diperkuat melalui penyusunan perjanjian kerja sama resmi antara Departemen Neurologi Universitas Lambung Mangkurat dengan PLDPI Kalimantan Selatan. Kerja sama ini dirancang sebagai landasan formal untuk memastikan keberlanjutan program pendampingan anak berkebutuhan khusus. Ruang lingkup kerja sama tidak hanya terbatas pada kegiatan edukasi, tetapi juga mencakup penelitian terapan dan pengembangan program pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lapangan (Mosleh dkk, 2025). Melalui kemitraan ini, diharapkan terbentuk sinergi yang lebih kokoh antara akademisi, praktisi, dan lembaga penyedia layanan pendidikan inklusi. Dengan demikian, berbagai program pendampingan tidak lagi bersifat insidental, melainkan dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus dan keluarganya.

Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Edukasi dan Konsultasi bagi Orangtua dan Tenaga Pendidik di PLDPI Kalimantan Selatan” telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari orangtua serta tenaga pendidik. Rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), dan sesi konsultasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Evaluasi menunjukkan mayoritas peserta memperoleh pemahaman baru mengenai jenis disabilitas, strategi pengasuhan, teknik komunikasi efektif, serta penanganan medis sederhana. Selain itu, sesi konsultasi memberikan ruang personal bagi orangtua untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus memperoleh solusi praktis, dukungan emosional, dan motivasi. Hal ini menjadikan program berkontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas orangtua dan tenaga pendidik, sehingga tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara rutin dan menjangkau peserta dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, pengembangan modul edukasi sederhana perlu dilakukan sebagai panduan praktis yang dapat digunakan di rumah maupun sekolah. Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan lembaga layanan pendidikan inklusi juga penting diperkuat melalui kerja sama formal, agar pendampingan anak berkebutuhan khusus dapat berjalan lebih sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Dengan dukungan tersebut, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan inklusif yang mampu memberikan kesempatan optimal bagi anak berkebutuhan khusus untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama pihak Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) yang telah memfasilitasi tempat pengabdian dan kepada Universitas Lambung Mangkurat melalui Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) Tahun 2025 yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Brilianti, N. L. (2023). Peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusi di TK Ibnu Sina. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 625–634.
- Asnawati, D. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 kota Batu (Doctoral dissertation). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anissa, M., Akbar, R. R., & Darmayanti, A. (2024). Edukasi dan pendampingan ibu dengan anak berkebutuhan khusus di SLB NI Padang. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14.
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan inklusi yang berkeadilan: Studi kasus pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 762–773.
- Putri, T. D. A., Sabrina, C., & Sapri, S. (2024). Kebutuhan dan strategi pendampingan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 125–135.
- Hariyati, A., & Harsiwi, N. E. (2025). Analisis peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).
- Mosleh, I., Safitri, A. V., Fitrayani, U. M., Pare, N., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2025). Dukungan psikososial melalui layanan bimbingan dan konseling komunitas pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(3), 403–411.

Penguatan kapasitas orangtua dan tenaga pendidik melalui edukasi dan konsultasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus di PLDPI Kalimantan Selatan

- 
- Firdausyi, M. F. (2024). Mutu pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 9–15.
- Amelia, N., Husmar, N. A., & Yasin, R. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus: Model dan pendekatan dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Artikel blog akademik*.
- Septianingsih, M. A., Pangayom, A. E., & Rohmah, A. A. (2024). Strategi guru pendamping untuk mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. *Jurnal Satya Widya*, 40(2).